

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NUSANTARA TERHADAP PERANCANGAN FASILITAS PEMENTASAN SENI REYOG PONOROGO

Fatrik Faza Damara Putra*¹, Febby Rahmatullah Masruchin²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fatrikfazadamara@surel.untag-sby.ac.id

***Corresponding author**

To cite this article: Fatrik Faza Damara Putra, Febby Rahmatullah Masruchin (2023), PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NUSANTARA TERHADAP PERANCANGAN FASILITAS PEMENTASAN SENI REYOG PONOROGO, Jurnal Ilmiah Arsitektur, 13(1), 69-75

Author information

Fatrik Faza Damara Putra, fokus riset bidang arsitektur

Febby Rahmatullah Masruchin, fokus riset bidang arsitektur

Homepage Information

Journal homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars>

Volume homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/issue/view/285>

Article homepage : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jiars/article/view/4413>

PENERAPAN KONSEP ARSITEKTUR NUSANTARA TERHADAP PERANCANGAN FASILITAS PEMENTASAN SENI REYOG PONOROGO

Fatrik Faza Damara Putra*¹, Febby Rahmatullah Masruchin²

^{1,2} Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
fatrikfazadamara@surel.untag-sby.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17 Maret 2023

Direvisi : 13 Mei 2023

Disetujui : 16 Mei 2023

Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

arsitektur nusantara, reyog ponorogo, perancangan

ABSTRAK

Fasilitas pementasan seni reyog di ponorogo ini masih sedikit adanya, perlu adanya fasilitas penunjang kegiatan seni budaya agar masyarakat di ponorogo lebih agresif dalam mengembangkan dan melestarikan seni budaya lokal Ponorogo, maka dari itu perlu di buatnya Fasilitas Pementasan Seni Reyog ponorogo sebagai fasilitas penunjang kegiatan seniman ponorogo. Dalam perancangan ini juga akan menerapkan tema Arsitektur Nusantara, Arsitektur Nusantara ini merupakan penerapan unsur budaya lokal pasda bangunan. Dengan cara mengadaptasi ataupun mentransformasikan bangunan dari unsur budaya yang ada di dalam nusantara. Penerapan Arsitektur Nusantara ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat atas pentingnya menjaga serta memelihara budaya asli Indonesia. Terdapat beberapa isu yang bertebaran tentang pengekklaiman secara bebas reog ponorogo di luar negeri. Tujuan di buatnya perancangan ini juga merupakan suatu upaya agar seni Reyog Ponorogo ini diakui oleh UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) sebagai warisan budaya tak benda. Dalam rangka ini DISBUDPARPORA Ponorogo mengadakan event festival Reyog Budaya setiap satu bulan sekali sebagai ajang agar Reyog Ponorogo diakui sebagai budaya lokal Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received : March 17, 2023

Revised : May 13, 2023

Accepted : May 16, 2023

Publihed: June 30, 2023

Keywords:

archipelagic architecture, reog ponorogo, design

ABSTRACT

There are still very few Reyog art staging facilities in Ponorogo, there is a need for supporting facilities for arts and culture activities so that the Ponorogo community is more aggressive in developing and preserving the local Ponorogo arts and culture, therefore it is necessary to create a Ponorogo Reyog Art Performance Facility as a facility to support the activities of Ponorogo artists. . This design will also apply the theme of Archipelago Architecture, Archipelago Architecture is the application of local cultural elements to the building. By adapting or transforming buildings from cultural elements that exist in the archipelago. The application of Archipelago Architecture also aims to increase public awareness of the importance of preserving and preserving Indonesian original culture. There are several issues that are scattered about freely claiming reog

ponorogo abroad. The purpose of this design is also an effort so that the Reyog Ponorogo art is recognized by UNESCO ((United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization)) as an intangible cultural heritage. In this context, the Ponorogo Regional Office of Education and Culture organizes a Reyog Budaya festival once a month as an event for Reyog Ponorogo to be recognized as Indonesian local culture.

PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak karya desain arsitek terkenal dengan fokus desainnya yang mengarah pada tema Arsitektur Nusantara, banyak juga yang mencoba untuk melestarikan dalam bentuk lebih modern. Dalam Perancangan Fasilitas Pementasan Seni Reyog Ponorogo ini akan menggunakan pendekatan tema Arsitektur Nusantara sebagai salah satu upaya dalam mengangkat budaya lokal yang ada di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ponorogo. Reyog Ponorogo juga merupakan salah satu kesenian tradisional yang sudah berkembang pesat secara nasional. Hal tersebut juga di dukung dengan adanya festival Reyog budaya yang di lakukan setiap malam grebeg suro pada tanggal 1 muharram. Bertepatan dengan adanya isu yang beredar bahwasanya DISBUDPARPORA akan mengadakan event Reyog Budaya minimal sebulan sekali, hal ini di lakukan dalam rangka agar Reyog Ponorogo di akui sebagai warisan tak benda milik Indonesia.

Dalam hal ini banyak pelajaran yang bisa kita ambil dari kearifan lokal yang telah di warisi oleh nenek moyang kita yaitu cara merancang arsitektur nusantara di Indonesia. Arsitektur Nusantara yang ada di Indonesia ini mempunyai desain yang berbeda karena kondisi alam yang berbeda. Namun Arsitektur Nusantara memiliki tujuan yang sama yaitu merespon dan menghargai alam sebagai tujuannya (Winarni, Arsitektur, and Arsitektur, n.d.)

Penelitian ini bertujuan untuk mengangkat Kembali budaya lokal Ponorogo yaitu Reyog Ponorogo yang telah di klaim bebas oleh pihak Malaysia. Isu ini terjadi karena banyaknya masyarakat khususnya anak muda belum memahami ataupun mengetahui tentang kesenian Reyog Ponorogo ini. Maka dari itu perlu adanya Fasilitas Pementasan Seni Reyog sebagai salah satu penunjang agenda yang akan mendorong generasi muda agar lebih

tertarik lagi dengankesenian tradisional khususnya Reyog Ponorogo

METODE

Tahap pengumpulan data ini dilakukan dengan cara pemilihan data dan sumber data yang di sesuaikan dengan variable yang di teliti. Ada dua jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Yang pertama adalah data sekunder, Data sekunder ini di peroleh dari beberapa isu isu yang beredar di ponorogo serta dari dokumen yang berkaitan tentang penelitian. Yang kedua adalah data primer, data primer adalah data yang di dapat dari beberapa sumber secara pasti antara lain Data Pemerintah, Blog, Jurnal serta koleksi pribadi lainnya.

Variable penelitian ini merupakan variable persepsi visual dalam penerapan tema arsitektur nusantara terhadap perancangan fasilitas pementasan seni reyog ponorogo. Dan juga unsur unsur yang ada pada arsitektur nusantara terkait dengan identitas dan kearifan lokalnya yang di jadikan sebagai bahan kajian pada indra visual, yaitu elemen – elemen yang bisa di rasakan oleh mata serta bisa melihat unsur apa saja yang bisa di terapkan pada desain.

Selain metode penelitaian data yang di lakukan di atas adapun metode lain yang di gunakan antara lain sebagai berikut :

1. Wawancara
Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertatap muka secara langsung dengan narasumber yang bersangkutan, seiring perkembangan zaman, metode wawancara ini bisa di lakukan dengan cara via telepon, email, ataupun video
2. Observasi
Metode observasi ini biasa di lakukan dengan cara merekam data dan menganalisa secara langsung karakteristik pelaku dengan alam, karakteristik pelaku dengan keadaan

sekitar. Metode ini sangat cocok di gunakan untuk menganalisa karakter pelaku yang akan menggunakan fasilitas ini.

3. Angket

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang di ajukan kepada responden sebagai penjawabnya. Metode ini merupakan salah satu cara yang efisien karena telah melakukan variable seara terukur dan tahu apa yang di butuhkan oleh responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Arsitektur Nusantara

Arsitektur Nusantara adalah arsitektur di wilayah yang dinamakan Nusantara. Arsitektur nusantara adalah penerapan bebrapa desain yang di ambil dari unsur budaya lokal yang di terapkan pada desain bangunan yakni langgam yang di lihatkan oleh persaman grafik dengan masing masing daerah etnik di nusantara.(Manurung 2014)

2. Konsep Arsitektur Nusantara

Dalam penerapan tema Arsitektur Nusantara ini mempunyai beberapa konsep, diantaranya adalah :

a. Konsep Hiraki

Konsep hiraki ini merupakan sebuah analogi bentuk dasar, contohnya saja bentuk lengkungan tembok seperti laut, laut dalam hal ini menggambarkan sebuah kekayaan alam dan keberanekaragaman di dalamnya.

b. Konsep skala

Dalam konsep ini biasa di gunakan pada rumah adat jawa, rumah adat jawa merupakan sesuatu yang melambangkan keharmonisan anantara manusia dengan yang maha esa dan antara manusia dengan alam sekitar. Dalam hal ini manusia merupakan salah satu skala banding dengan rumah dan benda benda yang berada di sekitar menyesuaikan ukiranya dengan badan manusianya.

c. Konsep orientasi

Pada konsep arsitektur tradisional para masyarakat di Indonesia biasanya berpatokan dengan arah mata angina yang menentukan keberuntungan dan berpatokan dengan arah kiblat, laut gunung dan lain sebagainya.

d. Konsep Struktur

Konsep struktur dan kontruksi pada bangunan yang bertemakan arsitektur nusantara biasanya akan menggunakan struktur sepertitiang penyangga yang berjumlah 4 tiang penyangga. Tiang ini juga merupakan suatu penghubung antarkegiatan bagi masyarakat jawa.(Winarni, Arsitektur, and Arsitektur, n.d.)

3. Contoh bangunan dengan pendekatan arsitektur nusantara

a. Bandara blimbingsari

Bandara blimbingsari yang berada di banyuwangi ini mengusung konsep dengan pendekatan arsitektur nusantara, adanya aspek nusantara dalam hal ini adalah rumah adat osing yang merupakan rumah adat banyuwangi. Upaya ini bertujuan sebagai pelestarian budaya lokal kedalam bangunan instansi pemerintahan.

Konsep ini juga di padukan dengan konsep modern seperti green building dan minimalis desain, bentuk atap bangunan ini merupakan bentuk transformasikan melalui perubahan material yang lebih sesuai untuk bandara.(Dharmatanna and Hidayatun 2021)



Sumber : Google

b. Masjid Raya Sumatera Barat

Masjid raya sumatera barat merupakan masjid terbesar yang berada di Sumatra barat, masjid ini uga menerapkan tema arsitektur nusantara, adapun unsur unsur yang di terapkan dalam bangunan ini antara lain adalah rumah gadang asli Sumatra barat dan di gabungkan dengan elemen – elemen modern.

Secara bentuk dan visualisasi sudah jelas bahwasanya atap masjid ini merupakan transformasi dari atap rumah gadang, rumah gadang sendiri juga merupakan bentuk transformasi dari seekor kerbau, desain atap runcing

yang di gunakan pada atap rumah gadang merupakan representasi dari tanduk kerbau.(Supriatna and Handayani 2021)



Sumber : Google

c. Museum Tsunami Aceh

Museum tsunami aceh ini juga mengusung tema arsitektur nusantara, bentuk dari bangunan ini merupakan hasil dari pengaugan tradisi seni tradisional yang berada di aceh yaitu tari saman, bangunan ini di bangun untuk mengenang akan tragedy yang di peringatinya(Ikramina, Sari, and Sawab, n.d.)



Sumber : Google

KESIMPULAN

Untuk penerapan tema Arsitektur Nusantara pada perancangan fasilitas pementasan seni reyog Ponorogo ini dapat di simpulkan sebagai berikut

Unsur budaya yang di gunakan	Pengaruh viusal
Gamelan	Untuk mempengaruhi visual para pengunjung bahwasanya bangunan ini mengadopsi transformasi dari bentuk gamelan, yang merupakan salah satu alat music tradisional Ponorogo
Dadak Merak	Dadak merak ini juga merupakan representasi dari

	dadak yang ada di reog ponorogo, tujuannya untuk mempengaruhi visualisasi pengunjung secara tidak langsung bahwasanya desain yang di terapkan merupakan representasi dari dadak merak yang merupakan milik asli Ponorogo
Panggung kerakyatan	Panggung ini juga erupakan panggung yang di gunakan untuk semua jenis seni dan budaya dan mudah di akses untuk semua orang
Selendang	Selendang ini juga di gunakan sebagai motif pada bangunan utama sebagai representasi budaya lokal

(Sumber : Pribadi, 2023)

Beberapa contoh penerapan tema Arsitektur Nusantara pada Bangunan:

	Rumah gadang minangkabau, atap dari rumah tradisional ini merupakan transformasi dari kepala kerbau, bangunan ini juga merupakan salah satu bangunan yang mkenerapkan tema Arsitektur Nusantara
	Unsur Arsitektur Nusantara yang di terapkan bangunan ini adalah Hutan, Laut Dan Batik. Hutan di representasikan dengan batang batang yang melengkung keatas di bagian sisi kiri. Laut yang di

	representasikan dengan lengkungan di bagian tengah atas lalu batik di representasikan dengan corak yang berada pada bagian depan bangunan
	Penerapan arsitektur jawa pada rumah joglo ini biasanya terlihat jelas adanya 4 pilar penyangga yang berada di tengah bangunan, pilar ini merupakan suatu penghubung suatu kegiatan dalam masyarakat jawa

(Sumber : Pribadi, 2023)

1. Pementasan Seni reyog menggunakan pendekatan dramaturgi

Inti dari ajaran Goffman adalah Dramaturgy. Dramaturgy adalah kondisi atau keadaan dramatik yang seakan – akan terjadi di atas panggung sandiwara sebagai wujud ilustrasi untuk menggambarkan individu dan interaksi yang di gambarkan mereka dalam kehidupan nyata. Goffman ingin menyampaikan peran dari para individu yang berinteraksi dan hubungannya dengan realitas social yang telah terjadi dan sedang di alaminya melalui panggung sandiwara yang di maksud, dan menggunakan alur cerita yang telah di terapkan (Anggoro, Triono, and Hilman 2017, 16:149–50)

REKOMENDASI

Dari kesimpulan di atas dapat menghasilkan sebuah Fasilitas Pementasan Dengan Menggunakan konsep Arsitektur Nusantara yang mana konsep ini lebih merujuk kepada unsur – unsur budaya local nusantara yang akandi terapkan kedalam fasilitas pementasan ini. Mengambil unsur unsur sejarah yang ada di Indonesia ataupun budaya – budaya di setiap plosok Indonesia yang dapat di terapkan kedalam fasilitas pementasan ini.

PENUTUP

Arsitektur Nusantara merupakan sebuah pendekatan tema yang di buat untuk mengangkat unsur budaya lokal yang adas di daerah tertentu. Penerapan ini sangat cocok dengan perancangan fasilitas pementasan seni reyog ponorogo. Pada perancangan ini akan mengusung tentang budaya lokal yang ada di ponorogo dengan menerapkan unsur unsur seperti music gamelan, dasak merak, topeng ganongan, serta selendang tari. Semua itu merupakan unsur budaya lokal yang berada di ponorogo. Tujuam penerpan tema ini adalah untuk memvisualisasikan desain bangunan yang bisa menjunung tinggi nilai budaya lokal nusantara

UCAPAN TERIMA KASIH

Banyak rasa syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang maha esa, yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas Karya Ilmiah ini. Dan tidak lupa sholawat serta salam kepada nabi Muhammad SAW karena hanya dengan bersholawat kepada nabi maka kita akan di permudahkan segala urusan di dunia. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan sebuah Karya Tulis Ilmiah ini, dan untuk kedepanya semoga bermanfaat bagi semua pembaca agar bisa memberikan sedikit ilmu dari apa yang telah di kaji pada Karya Tulis Ilmiah Ini, sekian dan terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatubun, A. (2019, maret 28). Retrieved from Ayo Semarang.Com: https://www.ayosemarang.com/Semarang-Raya/Pr-77771117/Radjawali-Semarang-Cultural-Center-Panggung-Kreasi-Seni-Baru-Di-Semarang?Page=2&_GI=1*1otixyo*_Ga*Mja3ndq4ndy3my4xnjyzntkzmjq4*_Ga_2BZPHNQNTD*MTY3Mjc2Mjl3OS4xLjAuMTY3Mjc2Mjl3OS42MC4wLjA
- Indonesai, M. (2022, januari 13). *Media Indonesai*. Retrieved from <https://mediaindonesia.com/ekonomi/464240/bangunan-joglo-rumah-jawa-jadi-contoh-penerapan-nilai-seni-budaya-dalam-arsitektur-modern>
- Anggoro, Ayub Dwi, Bambang Triono, and Adam Hilman. 2017. “Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Para Aktor Seni Dalam Group Reyog Obyok Onggolono

- Ponorogo." *Wacana*. Vol. 16.
- Dharmatanna, Stephanus Wirawan, and Maria I Hidayatun. 2021. "KAJIAN Pendekatan Tactile Regionalisme Arsitektur Osing." *Acesa*. Vol. 3.
- Ikramina, Filzah, Laina Hilma Sari, and Husnus Sawab. n.d. "Evaluasi Tingkat Kenyamanan Termal Bangunan Museum Tsunami Aceh."
- Manurung, Parmonangan. 2014. "Arsitektur Berkelanjutan, Belajar Dari Kearifan Arsitektur Nusantara." *Simposium Nasional RAPI XIII, A-75-A-81*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5398/9.ParmonanganManurung.pdf?sequence=1>.
- Supriatna, Cecep, and Sri Handayani. 2021. "Ungkapan Bentuk Dan Makna Filosofi Dalam Kaidah Arsitektur Rumah Tradisional Minangkabau, Padang, Indonesia." *Jurnal Arsitektur Zonasi 4 (2)*: 307–16.
<https://doi.org/10.17509/jaz.v4i2.32964>.
- Winarni, Sri, Dosen Prodi Arsitektur, and Dosen Prodi Arsitektur. n.d. "Penerapan Unsur Arsitektur Nusantara Pada Karya Desain Arsitek Yu-Sing Sing . Dalam Karyanya , Yu Sing Memiliki Konsep Perancangan Yang Nusantara Dalam Desain Rancangan . (a). Konsep Hirarki Pada Sumbu Vertikal Dan Horizontal Tiga Lapis , Dunia Atas Dis." *PAWON: Jurnal Arsitektur*, 25–34.
- Supriatna, Cecep, and Sri Handayani. 2021. "Ungkapan Bentuk Dan Makna Filosofi Dalam Kaidah Arsitektur Rumah Tradisional Minangkabau, Padang, Indonesia." *Jurnal Arsitektur Zonasi 4 (2)*: 307–16.
<https://doi.org/10.17509/Jaz.V4i2.32964>.
- Winarni, Sri, Dosen Prodi Arsitektur, And Dosen Prodi Arsitektur. N.D. "Penerapan Unsur Arsitektur Nusantara Pada Karya Desain Arsitek Yu-Sing Sing . Dalam Karyanya , Yu Sing Memiliki Konsep Perancangan Yang Nusantara Dalam Desain Rancangan . (A). Konsep Hirarki Pada Sumbu Vertikal Dan Horizontal Tiga Lapis , Dunia Atas Dis." *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 25–34.
- Yoselvino, A. (2021, juni 1). Retrieved from Arsimedia:
<https://www.arsimedia.com/2021/06/5-karya-arsitektur-dengan-pendekatan.htm>
- Anggoro, Ayub Dwi, Bambang Triono, and Adam Hilman. 2017. "STUDI Dramaturgi Perilaku Komunikasi Para Aktor Seni Dalam Group Reyog Obyok Onggolono Ponorogo." *Wacana*. Vol. 16.
- Dharmatanna, Stephanus Wirawan, and Maria I Hidayatun. 2021. "KAJIAN Pendekatan Tactile Regionalisme Arsitektur Osing." *Acesa*. Vol. 3.
- Ikramina, Filzah, Laina Hilma Sari, and Husnus Sawab. n.d. "Evaluasi Tingkat Kenyamanan Termal Bangunan Museum Tsunami Aceh."
- Manurung, Parmonangan. 2014. "Arsitektur Berkelanjutan, Belajar Dari Kearifan Arsitektur Nusantara." *Simposium Nasional RAPI XIII, A-75-A-81*. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/5398/9.ParmonanganManurung.pdf?sequence=1>.